

PENGARUH SIKAP OVER PROTECTIVE ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA DI SMP NEGERI 2 MAREKU KOTA TIDORE KEPULAUAN

Wildayanti Ridwan

Bimbingan Konseling; FIP; Universitas Negeri Manado; Tomohon

Email: wildaridwan@gmail.com

Abstrak: *Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya dapat berkembang secara sempurna. mengakibatkan anak kurang percaya diri dan frustrasi, tidak bertanggung jawab, tidak mampu bersosialisasi dengan orang lain, kurang mampu kesukaran atau tantangan, dan kurang kreatif. Orang tua memiliki kewajiban untuk menolong anak-anak dalam memenuhi kebutuhan mereka, akan tetapi mereka tidak boleh berlebihan dalam menolong, dan mengatur anak, sehingga anak-anaknya tidak kehilangan kemampuan untuk mandiri, karena anak yang manja jika dewasa pun cenderung tidak memiliki kemandirian, dan selalu melibatkan campur tangan orang lain dalam menyelesaikan suatu persoalan, baik itu sederhana maupun rumit. Mereka tidak dapat berdiri sendiri dan selalu menggantungkan diri pada orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap overprotective orang tua terhadap kemandirian siswa di SMP Negeri 2 Mareku Kota Tidore Kepulauan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional yakni suatu penelitian Perilaku orang tua yang overprotective dapat untuk melihat pengaruh sikap overprotective orang tua terhadap kemandirian siswa. Anggota sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswa-siswa berjumlah sebanyak 45 orang yang diambil secara random/ Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa "sikap overprotective orangtua berpengaruh negative terhadap kemandirian siswa. Kata Kunci: Sikap, over protective, orang tua, kemandirian, siswa.*

Kata Kunci: Over Protective, Kemandirian Siswa

PENDAHULUAN

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya dapat berkembang secara sempurna. Anak bagi setiap rumah tangga merupakan salah satu rahmat dan karunia Tuhan yang patut disyukuri. Selain itu, anak juga amanat dari Tuhan kepada kedua orang tua yang wajib dipertanggung jawabkan. Tanggung jawab dalam membesarkan anak merupakan suatu kewajiban bagi orangtua yang mempunyai anak. Kedua orang tua harus memiliki

tanggung penuh dalam membina, mendidik dan membimbing anak-anaknya menjadi manusia yang berguna baik bagi dirinya sendiri, orang lain dan bagi bangsa dan negara.

Kewajiban sebagai orang tua sebenarnya dapat dilaksanakan dengan mudah dan wajar karena orang tua memang mencintai anaknya, tentunya mereka tidak akan merasa kesulitan untuk mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Pendidikan berdasarkan kasih sayang ini terkadang juga dapat mendatangkan bahaya, karena kasih sayang yang diberikan orang tua tertentu terhadap anak terkadang terlampau berlebihan (*over protective*) dan berubah menjadi kemandirian kepada anak. Sebaliknya mendidik anak melalui cara yang keras dan kaku dampaknya akan sama dengan menyikapi anak secara masa bodoh dan meremehkan martabat anak. Di sisi lain, sikap memanjakan yang kelewatan batas juga akan memberikan hasil yang tidak memuaskan. Orang tua memiliki kewajiban untuk menolong anak-anak dalam memenuhi kebutuhan mereka, akan tetapi mereka tidak boleh berlebihan dalam menolong, sehingga anak-anaknya tidak kehilangan kemampuan untuk mandiri. Karena anak yang manja jika dewasa pun cenderung tidak memiliki kemandirian, dan selalu melibatkan campur tangan orang tua dalam menyelesaikan suatu persoalan, baik itu sederhana maupun rumit. Mereka tidak dapat berdiri sendiri dan selalu menggantungkan diri pada orang lain. Sikap kemandirian anak harus ditanamkan sejak dini melalui pendidikan dalam keluarga. Meskipun tidak berarti bahwa orang tua melepas begitu saja dan membiarkan anak tumbuh dengan sendirinya. Pendidikan yang berlandaskan pada kasih sayang yang berlebihan (*overprotective*) akan memberikan dampak negative terhadap anak itu sendiri, yang justru akan menghambat perkembangan kepribadianya, pendidikan seperti ini merupakan pendidikan yang salah dalam sebuah keluarga.

Pendidikan merupakan suatu proses pengalaman. Karena kehidupan merupakan pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Oleh karena itu, orang tua harus menanamkan hal-hal yang positif kepada anak-anak mereka sedini mungkin. Perilaku orang tua yang *overprotective* dapat mengakibatkan anak kurang percaya diri dan frustrasi, tidak bertanggung jawab, tidak mampu bersosialisasi dengan orang lain, kurang

mampu menghadapi kesukaran atau tantangan, dan kurang kreatif. Fenomena seperti ini terjadi di sebagian masyarakat Indonesia, termasuk masyarakat di Kota Tidore Kepulauan tepatnya, di mana gejala yang muncul adalah sebagian siswa di sekolah terlihat kurang percaya diri, mudah frustrasi, tidak tanggung jawab, kurang mampu bersosialisasi dengan orang lain, masa bodoh, acuh tak acuh dengan tugas, tidak mampu menghadapi tantangan dalam belajar, dan kurang kreatif.

Dari hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa sebagian dari siswa-siswa yang menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Mareku Kota Tidore Kepulauan, memperlihatkan kecenderungan tidak memiliki kemandirian atau terlalu menggantungkan diri pada orang lain, hal ini terlibat dari aktivitas sehari-hari di sekolah, seperti; kurang percaya diri, mudah frustrasi, tidak tanggung jawab, kurang mampu bersosialisasi dengan orang lain, masa bodoh, acuh tak acuh dengan tugas yang diberikan guru, tidak mampu menghadapi tantangan dalam belajar, dan kurang kreatif. Bahkan tak jarang orang tua siswa pun sering datang dan mengontrol aktivitas anaknya (siswa-siswa) yang bersekolah di SMP Negeri 2 Mareku Kota Tidore Kepulauan. Seyogianya orangtua tidak perlu mengontrol anaknya saat jam sekolah, sebab anaknya cukup mampu untuk mengatur diri sendiri, seperti; membeli jajan saat jam istirahat, makan dan sebagainya. Sikap orangtua yang berlebihan ini mengakibatkan anak cenderung tidak berjiwa mandiri, kelihatan manja, padahal anak pada tingkatan ini sudah harus dibelajarkan untuk mandiri dan seharusnya sudah matang dan mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Masalah ini tidak dapat dibiarkan berlangsung terus menerus karena dapat mempengaruhi keberhasilan belajarnya, sehingga perlu mencari solusi penyelesaiannya. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengkajinya secara ilmiah, maka dirumuskan sebuah judul penelitian sebagai berikut: " Pengaruh Sikap OverProtective Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Di SMP Negeri 2 Mareku Kota Tidore Kepulauan". Adapun masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh sikap over protective orang tua terhadap kemandirian siswa. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sikap over protective orang tua dengan kemandirian siswa

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode krelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 300 siswa dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 siswa atau 15% dari jumlah populasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket over protective dan kemandirian siswa. Angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat dikemukakan pembahasan sebagai berikut: Sikap over protective orang tua berpengaruh negative terhadap kemandirian siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 85,14 + -0,41 X$. Hasil ini memberi arti bahwa apabila terjadi peningkatan pada variable sikap overprotective orangtua, maka dengan sendirinya variabel kemandirian siswa turut menurun pula. Perbandingan penurunan kedua variabel secara kuantitatif adalah 1: -0,41 atau 100: - 43. Perbandingan ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan sebesar satu kali/unit atau 100 kali/unit pada variabel sikap overprotective orangtua, maka akan terjadi penurunan sebesar - 0, 41 atau 43/unit pada variabel kemandirian siswa. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis H_a yang diajukan sehingga dapat diterima. Ditemukan dalam penelitian ini bahwa sikap overprotective orangtua berpengaruh negative terhadap kemandirian siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunarsa (1989). Over protective merupakan perlakuan orang tua yang terlalu banyak melindungi aktivitas-aktivitas anaknya, orang tua cenderung mencegah anak-anaknya melakukan pekerjaan yang sebenarnya belum tentu membahayakan.

Penelitian ini ditemukan bahwa Sikap Overprotective orangtua berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemandirian siswa, temuan ini sesuai pendapat Maslow (dalam Sardiman, 1991), bahwa manusia tidak pernah berada dalam kondisi yang statis

dan selalu berada dalam proses untuk menjadi sesuatu yang berbeda. Maslow selanjutnya mengartikan proses ini sebagai realisasi diri atau aktualisasi diri itu sejauh mana seseorang merealisasikan potensinya melalui kegiatan yang nyata secara terus-menerus. Sikap overprotective orangtua, merupakan cara orang tua mendidik anak dengan terlalu melindungi, kurang memberi kesempatan kepada anak untuk mengurus keperluan-keperluannya sendiri, membuat rencana, menyusun alternative, mengambil keputusan sendiri serta bertanggung jawab terhadap keputusannya. Sikap overprotective yang dilakukan orangtua tersebut terkandung maksud memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Namun kasih sayang orang tua yang berlebihan kepada anak akan berpengaruh tidak baik terhadap perkembangan mental anak. over protective merupakan cara orang tua mendidik anak dengan terlalu melindungi, kurang memberi kesempatan kepada anak untuk mengurus keperluan-keperluannya sendiri. Menurut Kartono(2000) over protective merupakan kasih sayang orang tua yang berlebihan kepada anak, pada umumnya, oleh orang tua anak terlalu banyak di lindungi , ditolong dan di hindarkan dari kesulitan- kesulitan kecil setiap harinya. Sejalan dengan pendapat ini, Gunarsa (1989) menyatakan bahwa over protective merupakan perlakuan orang tua yang terlalu banyak melindungi aktifitas-aktifitas anaknya, orang tua cenderung mencegah anak-anaknya melakukan pekerjaan yang sebenarnya belum tentu membahayakan. Hasil penelitian ini memberi gambaran bahwa semakin tinggi sikap overprotective orangtua, maka semakin rendah kemandirian siswa di sekolah. Untuk itu sebagai orangtua jangan jangan terlalu bersikap melindungi anak secara berlebihan, tetapi sebaiknya memberi kesempatan kepada anak untuk membuat rencana, menyusun alternative, mengurus keperluan-keperluannya sendiri dan mengambil keputusan, sehingga potensi kreativitas anak pun akan berkembang dengan baik. Yang perlu diperhatikan oleh orang tua yaitu bahwa anak membutuhkan keleluasaan untuk bereksplorasi, sebab anak pada dasarnya memiliki potensi untuk berkembang. Artinya anak/siswa memiliki tujuan dalam hidupnya, menyadari segala potensi yang dimilikinya, memiliki hubungan dengan orang lain yang berkualitas dan rasa bertanggungjawab dengan kehidupannya sendiri. Ditegaskan oleh Gunarsa (1989) bahwa orangtua perlu

mengatahui bahwa sikap over protective bisa menimbulkan akibat-akibat yang buruk, antara lain; (a) Anak akan tumbuh dalam pribadi yang sangat lemah, kehilangan kemampuan untuk mandiri. perlindungan orang tua yang berlebihan mencakup pengasuhan dan pengendalian anak yang berlebihan. Hal ini menumbuhkan ketergantungan yang berlebihan, ketergantungan pada semua orang , bukan pada orang tua saja , kurangnya rasa percaya diri dan frustrasi, (b) Kurang mempunyai rasa tanggung jawab. Hal ini dikarenakan si anak selalu mendapat pertolongan, sehingga mereka akan melimpahkan segala urusan/kewajiban kepada orang lain. Hal ini pula yang membuat anak berusaha menghindari kesukaran serta tanggung jawab yang dipikulnya, (c) Anak yang di besarkan dalam pemeliharaan yang melampaui batas dan penjagaan yang berlebihan, akan sukar baginya untuk membuat hubungan yang sukses, (bersosialisasi) dengan orang lain karena ia hanya dekat dengan orang tuanya saja. (d) Anak akan kurang terlatih dalam menghadapi kesukaran, karena anak sudah terbiasa terlindungi dan tidak pernah mengalami benturan dalam memperoleh segala yang di butuhnya tanpa usaha, berarti segala kesulitan dalam kehidupan akan terpampang di hadapnya, (e) Potensi yang dimiliki anak akan terbunuh, Hal ini di karenakan mereka selalu mendapat kesenangan dan kepuasan tanpa bersusah payah, sehingga potensi yang mereka miliki tidak terasa dan akhirnya tidak akan muncul atau tidak berkembang dengan baik. Menurut Mappiare (1982) over protective merupakan cara orang tua mendidik anak dengan terlalu melindungi, kurang memberi kesempatan kepada anak untuk mngurusi keperluan- keperluannya sendiri, membuat rencana, menyusun alternative, mengambil keputusan sendiri serta bertanggung jawab terhadap keputusannya. Manusia tidak pernah berada dalam kondisi yang statis dan selalu berada dalam proses untuk menjadi sesuatu yang berbeda. Maslow (Sardiman, 1991) selanjutnya mengartikan proses ini sebagai realisasi diri atau aktualisasi diri itu sejauh mana seseorang merealisasikan potensinya melalui kegiatan yang nyata secara terus-menerus. Menurut Daradjat (1987) seseorang yang memiliki pertumbuhan pribadi yang baik ditandai dengan adanya perasaan mengenai pertumbuhan yang berkesinambungan dalam dirinya, memandang dirinya sebagai seseorang yang selalu

bertumbuh dan berkembang. terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru, memiliki kemampuan menyadari potensi yang dimiliki, dapat merasakan peningkatan yang terjadi pada diri dan tingkah lakunya dari waktu ke waktu, berubah menjadi pribadi yang semakin efektif dan selalu menambah pengetahuan. Sebaliknya bagi seseorang yang pertumbuhan pribadinya kurang baik, adalah mereka yang merasa dirinya mengalami stagnasi, tidak melihat perkembangan dan peningkatan dirinya, merasa bosan dan kehilangan minat terhadap kehidupannya, dan tidak dapat mengembangkan sikap dan tingkah laku yang baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang diutarakan di bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa "sikap overprotective orangtua berpengaruh negative terhadap kemandirian siswa. Semakin tinggi sikap overprotective orang tua, maka semakin rendah kemandirian siswa.

DAFTAR PUSTAKA.

- Daradjat, Z. 1987. *Perawatan Jiwa untuk Anak-anak*. Jakarta: Bulan Bintang
- Gunarsa. 1989. *Aspek yang Harus Diperhatikan dalam Mendidik Anak*. Yogyakarta: Brilian
- Mappiare. 1982. *Cara Mendidik Anak yang Tepat*. Bandung: Cv. Mutiara
- Sudirman, A.M. 1991. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Kartono, K. 2000. *Pola Asuh Orang Tua dalam Konsteks Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia